BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR).[1]

Penelitian Tindakan Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Ketiga istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Penelitian: Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol.
b. Tindakan: tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
c. Kelas: kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa. Penelitian Tindakan Kelas

[1] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Karya, 2011), hal. 13

(PTK) dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.[2] Menurut Zainal Aqib, kelas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan hanya di dalam ruangan dimana siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru, tetapi kelas yang dimaksud adalah sekelompok siswa yang sedang belajar, dapat di lab, lapangan, workshop dan lain-lain.[3]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya pemecahan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Beberapa hal yang harus digaris bawahi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses, artinya Penelitian Tindakan Kelas adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
b. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (lab, lapangan dan lain-lain).
c. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri.

---

[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 25-26

[3] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2009), hal.12

d. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui berbagai tindakan, artinya penelitian tindakan kelas bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan.
e. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan. [4]

Ruang lingkup bidang kajian penelitian tindakan menurut Departemen pendidikan Nasional dalam Trianto diantaranya sebagai berikut: [5]

a. Masalah belajar siswa di sekolah, temasuk diantaranya adalah masalah belajar di kelas, kesalahan-keslahan pembelajaran, miskonsepsi.
b. Desain dan strategi pembelajaran.
c. Alat bantu, media dan sumber belajar.
d. Sistem assesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
e. Pengembangan pribadi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
f. Kurikulum, yang termasuk dalam hal ini antara lain: implementasi kurikulum misalnya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), urutan penyajian materi pokok, interaksi guru-siswa, siswa-materi ajar, dan siswa-lingkungan belajar.

[4] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 27
[5] Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 17

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa katakteristik, meliputi: (a) penelitian didasarkan pada masalah guru dalam instruksional; (b) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (c) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (d) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (e) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus. [6]

Informasi atau kejelasan tentang penelitian dapat diperoleh dengan memperhatikan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain sebagai berikut: (a) pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran; (b) permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri; (c) pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu; (d) metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu; (e) kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan. [7]

Menurut Oja dan Smuljan dalam Muhadi, prinsip penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. Kolaborasi, merupakan bentuk kerjasama yang memungkinkan lahirnya kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap permasalahan, pengambilan keputusan yang demokratis

---

[6]Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

[7]Tatag Yuli Eko, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA Univercity Press, 2008), hal. 5-6

b. Fokus pada praktik, penelitian tindakan kelas seringkali diangkat berdasarkan pengalaman praktisi. Isu atau masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan dapat bersumber dari guru ataupun dimunculkan oleh peneliti, yang terpenting masalah tersebut berupa masalah-masalah yang muncul dalam praktik pendidikan
c. Pengembangan profesional, melalui penelitian tindakan, guru memperoleh pengetahuan baru yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang bersifat profesional dan menguasai teknik-teknik penelitian yang dapat diaplikasikan di masa-masa mendatang
d. Mementingkan faktor komunikasi.[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Trianto apabila merujuk pada ruang lingkup penelitian tindakan kelas, maka iuran umum yang diharapkan adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy)*, antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya.

[8] Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), hal. 54-55

d. Peningkatan atau perbaikan terhadap prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
f. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah. [9]

Jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & Mc. Taggart yakni meliputi langkah-langkah: (a) perencanaan (*plan*); (b) melaksanakan tindakan (*act*); (c) melaksanakan pengamatan (*observe*); (d) mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*). [10]

Peneliti dalam penelitian ini terlibat secara langsung di dalam proses penelitian dengan berkolaborasi dengan pengamat sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan (PTK partisipan). Hal ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektif pengamat.

---

[9] Tatag Yuli Eko, *Mengajar dan Meneliti...*, hal.17-19

[10] Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Propesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 65

Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) :[11]

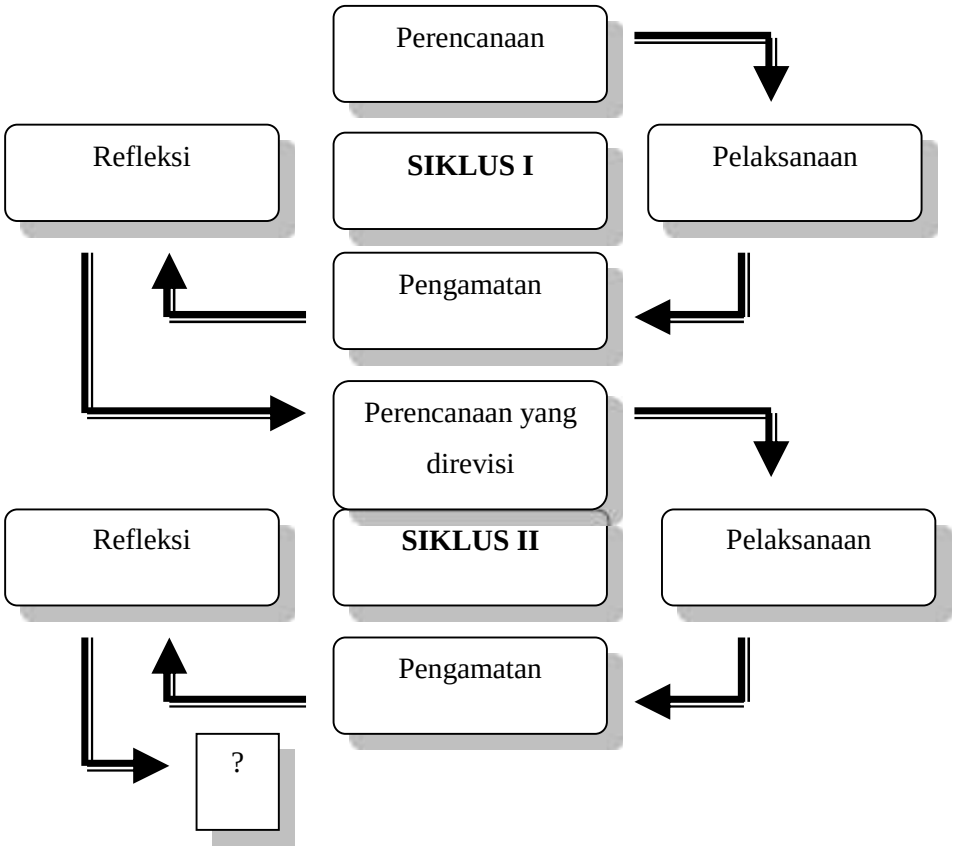

Adaptasi : Kemmis & Taggart

Siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkaatkan hasil

[11] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal.16

belajar siswa kelas IV-B di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

a. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang akan digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam pokok bahasan gaya dan gerak.
b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam pokok bahasan gaya dan gerak yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu; (2) menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar; (3) membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode *CIRC*; (4) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode pembelajaran tersebut diterapkan; (5) menyiapkan alat bantu atau bahan yang sesuai dengan materi dan kegiatan proses belajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Tahap Pelaksanaaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan menggunakan metode *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC). Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan siswa dan permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan yang telah ditemukan, langkah selajutnya adalah mencari jalan keluar atau penyelesaian masalah. Kemudian langkah terkahir yang dilalui adalah penyimpulan.

3. Tahap observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadapa proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah berlangsungnya tindakan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti dapat mengamati dengan cara: (a) mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (b) melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi.

4. Tahap Refleksi

Setelah data yang ada dianalisis, maka peneliti memikirkan dan merenungkan apakah semua kegiatan pada sikulus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Siklus II

1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I yang difokuskan pada penguatan pemahaman, keaktifan serta keberhasilan.
b. Membuat rencana pembelajaran denga menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
c. Menyiapkan alat bantu yang akan degunakan dalam pembelajaran.
d. Membuat lembat observasi pada siklus dua (II) sebagai lanjutan dari siklus satu (I).
e. Membuat tes evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I, dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pada siklus I. Tahap-tahap yang dilalui sebagai berikut: (a) memahami masalah; (b) menyelesaiakan masalah; (c) membandingakan jawaban; (d) menyimpulkan.

3. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan membantu atau tidaknya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Penelitian kali ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-B MI Tarbiyatul Islam Tenggur Rejotangan Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran cenderung monoton bagi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang.
b. Siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islam Tenggur Rejotangan Tulungagung masih kurang dalam memahami materi IPA khususnya pada pokok bahasan gaya dan gerak.

c. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pokok gaya dan gerak, belum pernah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), metode yang biasanya digunakan adalah metode ceramah dan penugasan.
d. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah, ini berdasarkan nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan atau ada beberapa siswa yang nilai belajarnya di bawah Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Tenggur Rejotangan Tulungagung dengan jumlah siswa 17. Dengan alasan tingkat perkembangan siswa dalam usia ini mulai mampu untuk menggunakan logika mereka. Mereka telah mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.[12] Sehingga siswa perlu dibimbing dan dilatih dalam meningkatkan kemampuan mereka dengan menggunakan metode yang tepat dan dapat melatih mereka untuk dapat lebih aktif dan berani mengutarakan pengetahuan mereka terutama dalam memahami materi tentang gaya dan gerak.

[12] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 238

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri PTK, dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan menginterview subjek penelitan yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek, serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya diperlukan. Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan agar peneliti mampu memahami kondisi dilapangan yang terkait dengan objek penelitian.

Peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, penganalisa, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang bersangkutan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

D. Tenik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.[13]

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat menggunakan berbagai jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan dan

---

[13]Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal. 83

disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah sejumlah soal atau pertanyaan yang harus dijawab ataupun serangkaian tugas khusus yang harus dikerjakan oleh teste dalam waktu tertentu.[14] Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria *validitas* dan *reabilitas*. Tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan memiliki tingkat reabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.[15]

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* **(**CIRC). Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

---

[14] Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 169

[15] Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 99

1) Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal (*Pre Test*) adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apa yang akan diajarkan telah ada pada diri teste.[16] Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal secara lisan dan tulis.

2) Tes Akhir (*Post Test*)

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya diakhiri dengan post test. Post test berguna untuk melihat keberhasilan pembelajaran.[17] Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	**Angka 0 – 4**	**Angka 0 – 100**	**Angka 0 – 10**	**Predikat**
A.	4	90 – 100	9,0 – 10	Sangat baik
B.	3	80 – 89	8,0 – 8,9	Baik
C.	2	75 – 79	7,5 – 7,9	Cukup
D.	1	60 – 74	6,0 – 7,4	Kurang
E.	0	0 – 59	0,0 – 5,9	Sangat Kurang

[16] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 123

[17] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal.257

Cara menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* **(**CIRC), dapat menggunakan rumus *percentages corection* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar) sebagai berikut:[18]

Rumus: $$S = \frac{R}{N} X 100$$

Keterangan: S= nilai yang diharapkan (dicari)

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= skor maksimum dari tes tersebut

100= konstanta (bilangan tetap)

b. Non tes

1) Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.[19]

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan guru kelas IV-B dan siswa kelas IV-B. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan

[18]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) , hal. 112

[19] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),hal. 117

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[20] Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui sebarapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.[21] Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Observasi merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas guru atau peneliti dan siswa. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3) Catatan harian atau catatan lapangan (*field note*)

Catatan harian merupakan metode untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan

---

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

[21] Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012), hal.136

harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.[22]

Penggunaan catatan harian sebagai teknik evaluasi harus mencantumkan hari, tanggal, dan waktu kejadian, situasi dan kondisi yang melatari, dan deskripsi yang benar-benar objektif mengenai kejadian tersebut.[23]

4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[24] Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Adapun pedoman dokumentasi terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat

---

[22] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hal.98

[23] Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 48

[24] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) , hal. 92-93

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicerikan kepada orang lain.[25] Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Menurut Susilo, teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.[26]

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data Dispaly*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

---

[25]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.248

[26]Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 12

Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) perlunya perubahan tindakan; (3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Condusion Drawing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto.[27]

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan

[27] *Ibid*, hal.13

dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Presentase nilai rata-rata (NR) = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100%

Pencarian tingkat keberhasilan tindakan dapat dipermudah sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

> Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidak-tidaknya 75%.[28]

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV-B dan Kepala Madrasah serta berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tersebut.

Penilaian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konsep belajar disebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Sedangkan teori pembelajaran mengungkapkan bahwa hasil

[28]E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,....,* hal. 256-257

belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik.[29]

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut: [30]

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
≥ 54 %	TL	0	Sangat Kurang

Rumus yang digunakan sebagai berikut:[31]

$$NP = \frac{R}{SM} \text{ X } 100$$

Keterangan :

NP= nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R= skor mentah yang diperoleh

SM= skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

[29]Yamin, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007) , hal.168

[30]Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

[31]*Ibid.*, hal.102

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap pelaksanaan tidakan. Kegiatan pra-tindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang diteliti. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Tahap pra tindakan ini yang dilakukan atau yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
2) Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV-B MI Tarbiyatul Islam Tenggur Rejotangan Tulungagung tentang pembelajaran yang biasanya dilakukan.
3) Menentukan sumber data.
4) Menentukan subyek penelitian.
5) Membuat soal tes awal.
6) Melakukan tes awal.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Merencanaan tindakan (*planing*), pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) menentukan tujuan kegiatan pembelajaran; (b) menyusun skenario pembelajaran; (c) menyusun rencana pembelajaran;

(d) menyiapkan materi yang akan disajikan; (e) menyiapkan format observasi; (f) menyiapkan handout yang berupa lembar kerja siswa; (g) menyiapkan perangkat tes hasil belajar.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (a) melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat; (b) peneliti mengadakan pengamatan dan menggunakan format observasi, format lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi;

3) Observasi atau pengamatan (*observing*), pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengamati sikap siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung, mencatat apa yang terjadi saat pembelajaran, perilaku siswa, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan

pemberian tindakan kepada subjek. Selain itu juga dapat diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil tes akhir.

4) Refleksi (*reflecting*), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) menganalisa hasil pekerjaan siswa; (b) menganalisa hasil wawancara; (c) menganalisa hasil observasi; (d) menganalisa lembar observasi peneliti.

Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi dengan tujuan sebagai pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau tidak. Jika berhasil maka siklus tindakan akan berhenti, jika sebaliknya maka peneliti mengulang siklus tersebut dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.